



## **Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang Selatan**

**Desi K Wulansari<sup>1✉</sup>, Griet Helena Laihad<sup>2</sup>**

UPTD SDN Serua Indah 02 Tangerang Selatan, Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Pakuan, Indonesia<sup>2</sup>  
e-mail : [desikardiniwulansari@gmail.com](mailto:desikardiniwulansari@gmail.com)<sup>1</sup>, [griethelena@unpak.ac.id](mailto:griethelena@unpak.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kurikulum Merdeka memberikan ruang adaptasi yang luas bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan desain pembelajaran di SDN Serua Indah 02, Tangerang Selatan. Kajian ini mengisi celah penelitian yang masih terbatas dalam menggambarkan penerapan kurikulum kontekstual secara langsung di sekolah dasar urban multikultural pascapandemi. Kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan dalam kajian ini mengungkapkan bahwa KOSP dikembangkan secara partisipatif dan sistematis, dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta penggunaan teknologi sederhana. Guru berperan aktif dalam merancang modul ajar tematik dan fleksibel, sementara keterlibatan orang tua turut memperkuat implementasi pembelajaran. Model pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning dan Discovery Learning terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa desain kurikulum yang adaptif dan kolaboratif dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan yang relevan dengan konteks lokal pada jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, pengembangan KOSP, pembelajaran kontekstual, sekolah dasar, partisipasi guru

### **Abstract**

*The Merdeka Curriculum provides greater flexibility for schools to develop curricula that align with students' needs and local contexts. This study aims to explore the strategies used in developing the Operational Curriculum of the Education Unit (KOSP) and instructional design at SDN Serua Indah 02, South Tangerang. It addresses a research gap by offering practical insights into the implementation of a contextualized curriculum in a multicultural urban elementary school in the post-pandemic period. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the KOSP was developed systematically and collaboratively, integrating project-based learning, character education, and the use of simple technologies. Teachers played an active role in designing thematic and flexible teaching modules, while parental involvement further strengthened curriculum implementation. Active learning models such as Problem-Based Learning and Discovery Learning were shown to enhance student participation and motivation. These results highlight that adaptive and collaborative curriculum design can foster more meaningful and contextually relevant learning experiences in primary education.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, KOSP development, contextual learning, primary school, teacher participation

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan pengetahuan, pola pikir, serta karakter anak. Oleh karena itu, kurikulum pada tahap ini seyoginya dirancang secara holistik agar dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik secara utuh. Tantangan globalisasi, percepatan kemajuan teknologi, dan dinamika sosial menuntut adanya transformasi dalam sistem pembelajaran. Konsekuensinya, pendekatan konvensional tidak lagi mencukupi; dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dengan menawarkan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Penekanan pada pembelajaran aktif, fleksibilitas struktur, serta integrasi nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila menjadi ciri utama. Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam bentuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), masih menghadapi berbagai hambatan praktis, terutama dalam hal penyesuaian dengan kondisi spesifik sekolah dan peserta didik.

Sejumlah studi telah menyoroti urgensi transformasi pendekatan kurikulum (Jonker et al., 2020) menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum untuk merespons keragaman kondisi kelas. Sementara itu, (Suryaman et al., 2023) menggarisbawahi signifikansi teknologi digital dalam pembelajaran pascapandemi. (Hasibuan et al., 2024) menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas guru dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran.

Namun demikian, masih terbatas penelitian lapangan yang secara langsung mengeksplorasi bagaimana pengembangan kurikulum dilakukan di tingkat sekolah dasar dalam konteks urban dan multikultural, terutama pada periode pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu studi lapangan yang menginvestigasi secara langsung proses perancangan dan implementasi KOSP secara partisipatif dan kontekstual di SDN Serua Indah 02, Tangerang Selatan.

Penelitian ini menampilkan kebaruan (novelty) melalui fokus pada praktik nyata pengembangan kurikulum berbasis pendekatan lokal, kolaboratif, dan pembelajaran aktif di lingkungan sekolah dasar pascapandemi. Hal ini berbeda dari mayoritas studi sebelumnya yang cenderung bersifat teoritis atau berada pada tingkat kebijakan makro. Dengan memadukan pembelajaran berbasis proyek, teknologi sederhana, dan kearifan lokal, SDN Serua Indah 02 berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai kebutuhan komunitas sekolahnya.

Dalam kerangka tersebut, studi ini bertujuan menggali secara mendalam proses penyusunan KOSP dan desain pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar tersebut. Harapannya, hasil temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya patuh terhadap regulasi nasional, tetapi juga selaras dengan karakteristik dan kebutuhan lokal peserta didik.

Partisipasi aktif berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum menjadi komponen penting yang menjamin relevansi dan keberlanjutan implementasinya. Menurut (Samson, 2019), kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan kurikulum dapat meningkatkan relevansi, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga didukung oleh (Solari et al., 2023) yang menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam desain kurikulum untuk mendorong minat dan keterlibatan siswa. Kurikulum yang terintegrasi dengan konteks lokal tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia global.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serua Indah 02, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sekolah ini dipilih karena secara aktif melakukan penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik lingkungan yang multikultural serta urban. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 18 guru dan kepala sekolah serta 335 siswa dari 14 rombongan belajar. Para guru yang menjadi informan dalam studi ini seluruhnya telah menempuh pendidikan minimal sarjana (S1), dan dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman langsung dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum.

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan awal hingga penyusunan laporan akhir. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan yang mendalam serta interaksi yang intensif dengan lingkungan sekolah. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Validasi dilakukan dengan cara mengecek kembali temuan kepada para informan (member check), serta membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi.

Adapun tahapan penelitian mengikuti model Research and Development (R&D) yang disesuaikan dari langkah Borg dan Gall 1983 dalam (Aka, 2019), yang telah banyak digunakan dalam pengembangan perangkat pendidikan (Assyauqi, 2020). Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yaitu pengumpulan informasi awal mengenai kebutuhan dan konteks sekolah. Dilanjutkan dengan tahap perencanaan dan penyusunan draft awal kurikulum dan desain pembelajaran. Setelah itu, dilakukan pengembangan produk awal dan uji coba terbatas untuk melihat ketercapaian tujuan serta efektivitas perangkat. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan revisi, dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan di seluruh kelas. Tahap akhir adalah finalisasi dan diseminasi produk kepada seluruh warga sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SDN Serua Indah 02 dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan kontekstual sekolah, dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, literasi, numerasi, serta penguatan karakter.

Desain pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mengedepankan pendekatan tematik yang fleksibel. Modul ajar dirancang agar relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan mendorong pembelajaran aktif. Penerapan model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL) dan Discovery Learning terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Berikut adalah visualisasi capaian dari pengembangan kurikulum dan implementasinya di lapangan:

**Tabel 1. Pengembangan Kurikulum**

Aspek	Temuan	Keterangan
Desain Kurikulum	Integratif dan kontekstual	Berbasis proyek dan lingkungan sekitar
Modul Ajar	Tematik dan fleksibel	Menggabungkan literasi, numerasi, dan karakter
Model Pembelajaran	PjBL & Discovery Learning	Meningkatkan keterlibatan siswa

Keterlibatan Guru	Aktif dan kreatif	Menyesuaikan metode dengan karakter siswa
Keterlibatan Orang Tua	Tinggi	Melalui proyek rumah dan komunikasi dua arah

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif bila sekolah mampu menyesuaikan desain kurikulum dengan kondisi lokal. Inovasi lokal yang dilakukan oleh guru dan kolaborasi dengan orang tua terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna

## Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat urgensi penerapan pendekatan kurikulum kontekstual dan partisipatif di satuan pendidikan dasar. Implementasi KOSP di SDN Serua Indah 02 yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, Discovery Learning, serta keterlibatan orang tua, menunjukkan relevansi tinggi terhadap kebutuhan peserta didik di wilayah urban multikultural pascapandemi.

Model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti mendorong keterlibatan siswa dan pembelajaran bermakna di SDN Serua Indah 02. Hasil ini sejalan dengan (Dan & Xueyan, 2023), yang menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan motivasi, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Dalam konteks Indonesia, (Aryani et al., 2021) juga menekankan bahwa pendekatan berbasis proyek sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif di SD. Sementara itu, (Syahlan et al., 2023) melaporkan bahwa penerapan PjBL di sekolah dasar negeri mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa

Dalam hal penggunaan *Discovery Learning*, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan ini mampu mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu siswa. Hasil ini diperkuat oleh (Fatmawati et al., 2025), yang menemukan bahwa *Discovery Learning* mendorong siswa menemukan pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungannya. Di sisi lain, (Tahir & Marniati, 2019) membandingkan efektivitas *Discovery Learning* dengan model konvensional, dan menyimpulkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa, karena siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi, tidak seperti penerimaan pasif informasi yang khas dalam Pembelajaran Konvensional.

Jika dibandingkan dengan implementasi PjBL di sekolah lain, misalnya dalam studi (Rumyani, 2020) Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam sains di SDN 2 Cilongok, secara khusus membahas mendorong motivasi dan kolaborasi di luar konteks pelajaran sains. Di sisi lain, pendekatan di SDN Serua Indah 02 menunjukkan keberhasilan lebih menyeluruh karena mengintegrasikan proyek lintas disiplin, nilai karakter, serta pelibatan orang tua. Hal serupa ditemukan dalam studi (Rahmawati, 2022), yang mengungkap bahwa *Discovery Learning* memupuk pembelajaran yang efektif dengan mendorong partisipasi siswa aktif dan pemikiran kritis. Ini sejalan dengan pembelajaran tematik berbasis budaya lokal, memungkinkan peserta pelatihan untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa

Peran guru dalam mendesain dan menerapkan kurikulum lokal menjadi elemen kunci. Hasil studi ini mendukung temuan (Alsubaie, 2016) dan (Samson, 2019) yang menekankan pentingnya keterlibatan guru sebagai agen utama dalam pengembangan kurikulum partisipatif. Penelitian oleh (Wardani, 2023) juga menegaskan bahwa kurikulum yang dirancang secara kontekstual oleh guru memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal serupa disampaikan oleh (McGuire, 2024) yang menyoroti bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang harus adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Keterlibatan orang tua yang tinggi di SDN Serua Indah 02 menunjukkan bahwa pelibatan komunitas merupakan faktor strategis dalam keberhasilan kurikulum kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan

(JASMINE, 2014), yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan perkembangan holistik anak-anak mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran memperkaya konteks pendidikan dan memperkuat identitas siswa. Menurut (Nicholas-Figueroa et al., 2017), mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sains meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, mendorong apresiasi yang lebih dalam untuk masalah lingkungan. Hal ini diperkuat oleh (Dewantara, 2023) kurikulum lokal yang mengintegrasikan kearifan lokal dan ikatan budaya ke dalam pendidikan sipil dapat secara signifikan meningkatkan rasa memiliki siswa, menumbuhkan keterikatan yang kuat dengan komunitas mereka dan mempromosikan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik, yang pada akhirnya membentuk kewarganegaraan yang baik.

Temuan lain yang signifikan adalah meningkatnya kreativitas guru dalam merancang modul ajar berbasis tema dan konteks aktual. Ini mendukung teori Vygotsky 1978 teori zona perkembangan proksimal yang menekankan peran lingkungan sosial dalam pembelajaran (Shabani et al., 2010). Temuan mengenai desain pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan siswa mendalam sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget 1952, di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dalam (Al-Bahadli et al., 2023).

(Suryaman et al., 2023) menemukan bahwa guru yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum digital pascapandemi menunjukkan peningkatan inovasi pedagogis. Dalam studi serupa oleh (Redes, 2016), pelatihan guru yang menggabungkan pendekatan kontekstual dan kolaboratif meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran dengan membina kelompok kooperatif yang efektif, mempromosikan keterlibatan aktif, dan mengembangkan keterampilan penting seperti refleksi diri, kepemimpinan, dan resolusi konflik di antara siswa dan guru.

Namun, bila dibandingkan dengan studi oleh (Hasibuan et al., 2024), yang menekankan pentingnya pelatihan intensif guru dalam menyusun KOSP, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara langsung dalam proses desain kurikulum memiliki dampak yang lebih kuat terhadap kesesuaian kurikulum dengan konteks lokal. Dalam konteks global, (Solari et al., 2023) menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum menjadi prasyarat bagi terciptanya pembelajaran yang dipersonalisasi. Sementara (Jonker et al., 2020) menyoroti perlunya kurikulum blended yang adaptif untuk menjawab tantangan pendidikan pascapandemi, terutama di lingkungan pembelajaran yang heterogen.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang praktik implementasi kurikulum yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan lokal. Hasil ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung otonomi sekolah dan keberagaman pendekatan pedagogik.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dilaksanakan secara kolaboratif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan yang digunakan oleh SDN Serua Indah 02 menunjukkan bahwa desain kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan keterlibatan komunitas sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bermakna, dan relevan. Guru memiliki peran sentral sebagai perancang pembelajaran, dan keterlibatan aktif orang tua terbukti memperkuat pelaksanaan kurikulum. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi kurikulum yang adaptif dan partisipatif, serta memperkuat posisi otonomi sekolah dalam menjalankan pendidikan yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta relevan terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks lingkungan lokal.

## SARAN

Pertama, sekolah-sekolah lain yang akan mengembangkan KOSP disarankan untuk melibatkan semua pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan agar kurikulum yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan peserta didik dan komunitas sekolah.

Kedua, pemerintah daerah dan pusat perlu memperkuat program pendampingan dan pelatihan guru secara kontekstual agar guru memiliki kapasitas dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Ketiga, penelitian lanjutan perlu dilakukan di berbagai konteks sekolah dengan karakteristik berbeda dan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pengembangan kurikulum adaptif di Indonesia

## REKOMENDASI:

1. Sekolah-sekolah dasar disarankan untuk mengembangkan KOSP secara kontekstual dengan mengikutsertakan guru, kepala sekolah, peserta didik, serta orang tua dalam seluruh tahapan penyusunannya.
2. Pemerintah pusat dan daerah perlu menyediakan bimbingan teknis berkelanjutan serta platform berbagi praktik baik antar sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) perlu memasukkan pengembangan kurikulum kontekstual berbasis partisipasi sebagai bagian dari kurikulum program pendidikan guru.
4. Peneliti pendidikan diharapkan untuk melanjutkan studi serupa dalam skala lebih luas agar diperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi KOSP di berbagai karakteristik satuan pendidikan.
5. Pengembangan kurikulum di masa mendatang perlu memperhatikan keberagaman konteks lokal dan memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2019). Integration Borg & Gall (1983) and Lee & Owen (2004) models as an alternative model of design-based research of interactive multimedia in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012022>
- Al-Bahadli, K. H., Al-Obaydi, L. H., & Pikhart, M. (2023). The Impact of the Online Project-Based Learning on Students' Communication, Engagement, Motivation, and Academic Achievement. *Psycholinguistics*, 33(2), 217–237. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2023-33-2-217-237>
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Aryani, A., Al Qoriyani, & Wahyudi, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik. *Jurnal At-Tabayyun*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.62214/jat.v4i2.71>
- Assyauqi, M. I. (2020). Model Pengembangan Borg and Gall. *Institut Agama Islam Negeriegeri*, December, 2–8. <https://www.taufiq.net/2019/09/model-penelitian-pengembangan-borg-and.html>
- Dan, W., & Xueyan, D. (2023). Exploration on the Practice of "Project Based Learning" in the Field of Mathematics for Primary School Students. *Education Research and Development*, 2(2). <https://doi.org/10.57237/j.edu.2023.02.001>
- Dewantara, J. A. (2023). From place attachment to sense of belonging: Promoting good citizenship through civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), i–iv. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.58843>
- Fatmawati, A. W., Yohamintin, & Gumala, Y. (2025). Model Pembelajaran DiscoveryLearning Untuk Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 4 Agustus 2025  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

1068 *Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang Selatan - Desi K Wulansari, Griet Helena Laihad*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8121>

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4524–4532.

Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>

JASMINE, K. (2014). Practical Approaches To Parental Engagement and Resource Provision in Curriculum Implementation. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 70–95.

Jonker, H., März, V., & Voogt, J. (2020). Curriculum flexibility in a blended curriculum. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(1), 68–84. <https://doi.org/10.14742/ajet.4926>

McGuire, H. A. A. D. P. (2024). 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Soils and Rocks*, 47(2 Special Issue), 150–155. <https://doi.org/10.28927/SR.2024.004923>

Nicholas-Figueroa, L., Wall, D., Muelken, M. Van, & Duffy, L. (2017). Implementing Indigenous Knowledge in Western Science Education Systems and Scientific Research on Alaska's North Slope. *International Journal of Education*, 9(4), 15. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i4.12148>

Rahmawati, D. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning Pada Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 86–91. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p86-91>

Redes, A. (2016). Collaborative Learning and Teaching in Practice. *Journal Plus Education*, XVI, 334–346.

Rumyani, A. (2020). Improved Learning Outcomes of Natural Science Lessons Through Google Meet Assisted Project Based Learning (PjBL) Learning Models. 3(3), 1189–1192.

Samson, P. L. (2019). Participatory Collaboration: Building Partnerships in Curriculum Planning. *Papers on Postsecondary Learning and Teaching*, 3, 127–136. <https://doi.org/10.55016/ojs/pplt.v3y2019.53142>

Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development. *English Language Teaching*, 3(4), 237–248. <https://doi.org/10.5539/elt.v3n4p237>

Solari, M., Vizquerra, M. I., & Engel, A. (2023). Students' interests for personalized learning: an analysis guide. In *European Journal of Psychology of Education* (Vol. 38, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00656-3>

Suryaman, S., Tjiptady, B. C., & Juniarso, T. (2023). Transformasi Desain Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 berbasis pembelajaran Digital Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah Dasar Multikultural. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 683–692. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5218>

Syahlan, I. D., Hidayat, D. R., & Hidayat, O. S. (2023). Application of the Project Based Learning Model in Elementary Schools: Obstacles and Solutions of Science and Environment Content. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2060–2067. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3285>

Tahir, T., & Marniati, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/square.v1i1.4021>

Wardani, N. D. (2023). Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding National Conference for Ummah*, 2(1), 413–417. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.644>